

MATERI DISKUSI

Kuliah Menulis Faktual

Wajah Penulisan Feature

oleh Dwi Budiyanto
email: dwi_budiyanto@uny.ac.id

Jika kita cermati, tulisan-tulisan berita di media massa, memiliki tiga model utama. Pembagian ini dilakukan dengan mengesampingkan keberadaan artikel dalam media massa. Kita hanya memfokuskan pada penyajian berita di media massa. Ketiga model tersebut adalah *straight news*, *news feature*, dan *news analysis*.

Berita lempang (*straight news*) lebih mendominasi gaya penyajian koran-koran di Indonesia. Jika kamu membaca berita utama di sebuah media massa, maka bisa dipastikan bahwa ia akan disajikan dengan gaya lempang (*hard news*). Untuk sementara kita akan beralih ke model kedua, yaitu *news feature*. Pada bagian berikutnya kita akan membahas model pertama ini secara detail.

Sebelum gaya penulisan *feature* dikembangkan media massa Indonesia, hanya ada dua jenis penulisan dalam koran dan majalah di Indonesia: berita yang lempang (*straight news*) dan artikel. Lebih lanjut kita akan berbincang-bincang tentang *feature*.

Mengintip Gaya Penulisan Feature

MISALKAN kamu menemukan kisah berikut ini. Saat berada di kampus, kamu sering menemukan perempuan-perempuan tua beserta anak-anak mengemis. Pemandangan itu kamu anggap biasa saja. Sampai suatu ketika kamu menemukan pemandangan yang agak berbeda. Seorang perempuan tua dengan payung lusuh dan baju kumal memasuki kampus dengan anak di *gendhongan*. Akan tetapi, kamu menemukan keanehan. Jika dipandang lebih jeli, *gendhongan* itu kelihatannya bukan bayi. Bentuknya lebih kecil dan tidak ada gerakan refleks darinya. Diam terus. Tak ada kaki kecil yang menjulur. Semua tertutupi oleh kain selendang.

Kamu mulai tertarik. Dengan gigih kamu mulai mengumpulkan informasi tentang wanita pengemis itu. Bahan tulisan yang kamu peroleh lalu dikembangkan menjadi *feature* yang menarik.

“Bocah digendhongan perempuan tua itu rupanya punya daya gugah yang luar biasa. Para mahasiswa yang sedang asyik berdiskusi di taman itu serta merta merogoh kocek di kantong mereka, lalu mengulurkannya ke arah tangan perempuan tua yang menadahkan tangan. Awalnya, mereka ragu. Namun, begitu melihat bocah digendhongan, hati mereka terenyuh. Padahal, bocah itu hanya sebuah boneka yang ditutupi selendang. Sungguh cerdas perempuan itu.”

Ilustrasi di atas menjadi pembuka pembahasan kita tentang *feature*. Apa yang dimaksud dengan *feature*? Nur Zain dalam *Penulisan Feature* menjelaskan bahwa *feature* merupakan tulisan khas yang sifatnya bisa menghibur, mendidik, memberi informasi dan sebagainya mengenai aspek kehidupan dengan gaya yang bervariasi (1993: 19). Dalam buku *Seandainya Saya Wartawan Tempo* dijelaskan bahwa *feature* adalah artikel yang kreatif, kadang-kadang subjektif, terutama dimaksudkan untuk membuat senang dan memberi informasi kepada pembaca tentang suatu kejadian, keadaan, atau aspek kehidupan. Saya yakin, penjelasan di atas tidak membuat kita lebih paham tentang *feature*. Bisa jadi Anda semakin bingung.

Baiklah, kita akan berbincang lebih lanjut tentang unsur-unsur yang dijelaskan oleh definisi di atas.

1. Penuh Kreativitas

Feature menuntut penulisnya untuk memiliki kreativitas. Kreativitas itu meliputi (1) isi cerita dan (2) cara penyajiannya. Penulis harus mencari peristiwa yang khas, meskipun terkadang merupakan peristiwa biasa, tetapi jarang terungkap. Misalnya, Anda mendapat tugas untuk menyusun kehidupan masyarakat desa. Biasanya ada hal-hal yang biasa dilakoni orang desa: pergi ke sawah, mencari makan ternak, kehangatan masyarakatnya, dan sebagainya. Anda berpikir semua itu terasa biasa dan telah banyak diungkap.

Anda ingin yang lain. Sesuatu yang *new and different*, atau – paling tidak – belum pernah diungkap dalam tulisan. Anda mulai tertantang untuk mencari cerita faktual yang menggugah dan inspiratif. Suatu saat – misalnya – Anda menjumpai seorang perempuan tua yang tinggal sendiri di rumahnya. Suaminya telah lama meninggal. Anak-anaknya bekerja di kota. Ia tinggal di sebuah rumah kecil yang hampir mirip dengan kandang kambing karena memang beberapa ekor kambing miliknya ia masukkan ke dalam rumah. Wanita itu tidur di samping kambing-kambingnya. Hasilnya berupa *feature* yang menarik dan menyentuh.

Cerita yang baik belum tentu membuat pembaca tertarik ketika ia disajikan dengan kurang memikat. Oleh karena itu, penulis perlu mengemas tulisannya secara kreatif agar pembaca seakan-akan berhadapan secara langsung dengan cerita yang disampaikan.

2. Subjektif

Feature kadang ditulis secara subjektif. Artinya, tulisan yang dibuat terasa dipenuhi dengan emosi dan pikiran penulis, meskipun disampaikan secara halus. Kisah kehidupan korban lumpur Lapindo Sidoarjo saat Hari Lebaran bisa disajikan secara subjektif.

Berbagai kisah tentang petualangan penulis, sering mengandung subjektivitas.

3. Informatif

Feature memberikan informasi lebih kepada masyarakat mengenai situasi atau aspek kehidupan yang mungkin diabaikan dalam penulisan berita *straight news*. Spa sebagai gaya hidup baru masyarakat urban tidak mungkin disajikan dalam bentuk *hard news* secara mendetail. Namun, dengan gaya *feature*, informasi tentang spa sebagai *life style* masyarakat perkotaan mampu memberikan informasi menarik bagi pembaca. *Tempo* pernah menyajikannya secara apik di bawah judul *Dunia Tetirah Tubuh dan Jiwa* (*Tempo*, 15 Juli 2007).

Ketika George W Bush datang ke Bogor, tulisan *feature* meneropong kerugian masyarakat yang diakibatkan oleh kunjungan sehari itu. Bagaimana sopir-sopir angkot yang terpaksa harus (di)libur(kan)?

4. Menghibur

Tulisan *feature* mampu menyajikan sesuatu yang menarik dan menghibur. *Feature* mampu memberikan variasi dari berita-berita yang sering menghiasi media massa: penculikan, pembunuhan, skandal, dan sebagainya. Tulisan *straight news* memiliki kemungkinan tergusur oleh media elektronik, karena beberapa informasi yang disajikan dapat diperoleh lebih cepat melalui radio dan televisi. Berbeda halnya dengan *feature*. Penulis bisa mengalahkan radio dan TV dengan cerita eksklusif. Ia juga bisa membuat versi yang lebih mendalam (*in depth*) mengenai cerita yang disiarkan radio atau TV.

Selanjutnya mari kita temukan contoh-contoh tulisannya pada surat kabar dan tulisan lainnya. **Selamat belajar!**